

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU
(Studi SDN Cangkreng I Lenteng Kabupaten Sumenep)**

Oleh :

Mohammad Abdulloh Lubis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja

E-mail : ubaid.mt94@gmail.com

Abstract

Headmaster constitutes an official which professional in organisational schooled commisioned manages all source and work to equal teachers in teach student to reach to the effect education. SD is Cangkreng's Country i. Lenteng's district. Carrying on SD Cangkreng's activity i. lies under naungan Education and culture ministry . Problem that is analyzed in this paper How Inspires headmaster leadership In Increase Teacher discipline at i. SDN Cangkreng Lenteng's district Sumenep's Regency, meanwhile to the effect research To Know headmaster leadership Style In Increase Teacher discipline at i. SDN Cangkreng Lenteng's district Sumenep's Regency. deskriptif kualitatif's observational method, with observational focus which is 1) Having vision , 2) ability Take A Decision, 3) ability Motivate, 4) ability Restrain Subordinates and 5) Responsibility. Subjek is this research key informan, main and supporting, interview's data collecting tech, observation and documentation, with data analysis with data reduction approaching and data verification. Result observationaling to point out headmaster leadership style SDN Cangkreng 1 Lenteng well, have can in develop education and school corresponds to vision and mission that is done, so in the presence school and teacher gets better, particularly deep discipline learns that points out tall profesionalitas, which is 1) SDN Cangkreng's headmaster i. Lenteng has vision and mission in point, where is clench Schooledding to have idea to become forward school and gets vision appropriate achievement and its mission, 2) SDN Cangkreng's headmasters i. Lenten has kebernaian in take right decision in increasing upturned schooled, disciplined step-up learns, 3) SDN Cangkreng's headmasters 1 Lenteng everlastingly point out its ability gives to motivate move teachers about job disciplines, 4) SDN Cangkreng's headmasters i. Lenteng can restrain situations at schooled for can amends and forward of student education facet and also environmentally schooled, 5) SDN Cangkreng's headmasters i. Lenteng has to perceive accountabilities to subordinates especially on learning activity at schooled, liabilities motivates to learn that gets tall performance.

Keyword : *Vision , Motivation, Responsibility, Discipline and School clench.*

Abstrak

Kepala Sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. SD Negeri Cangkreng I Kecamatan Lenteng. Menjalankan kegiatannya SD Cangkreng I berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN Cangkreng I Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, sedangkan tujuan penelitian Untuk Mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN Cangkreng I Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu 1) Memiliki visi, 2) Kemampuan Mengambil Keputusan, 3) Kemampuan Memotivasi, 4) Kemampuan Mengendalikan Bawahan dan 5) Tanggungjawab. Subjek penelitian ini informan kunci, utama dan pendukung, teknik pengumpulan data interview, observasi dan dokumentasi, dengan analisa data dengan pendekatan reduksi data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Cangkreng 1 Lenteng baik, telah mampu dalam mengembangkan pendidikan dan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang dilakukan, sehingga keberadaan sekolah dan guru menjadi lebih baik, terutama dalam kedisiplinan guru yang menunjukkan profesionalitas tinggi, yaitu 1) Kepala Sekolah SDN Cangkreng I Lenteng memiliki visi dan misi yang tepat, dimana Kepala Sekolah memiliki gagasan untuk menjadi sekolah yang maju dan berprestasi sesuai visi dan misinya,

2) Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng mempunyai kebernaian dalam mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kemajuan sekolah, peningkatan disiplin guru, 3) Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng senantiasa menunjukkan kemampuannya memberikan memotivasi menggerakkan guru tentang kedisiplinan kerja, 4) Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng mampu mengendalikan keadaan di sekolah untuk bisa berkembang dan maju dari segi pendidikan siswa maupun lingkungan sekolah, 5) Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng memiliki rasa tanggung jawab kepada bawahan terutama pada kegiatan pembelajaran di sekolah, kewajiban memotivasi guru agar berkinerja tinggi.

Kata kunci : Visi, Motivasi, Tanggungjawab, Kedisiplinan dan Kepala Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan SDM sudah diupayakan oleh pemerintah dengan tetap memberikan dan memperbaiki kualitas pendidikan, baik pada jalur formal, nonformal, maupun informal, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Peranan pendidikan diakui sangat penting dan juga sangat strategis karena melalui pendidikan program pencerdasan anak bangsa dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

Seorang pemimpin yang mampu mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan dari organisasinya tidak bisa lepas dari sikap kepemimpinan yang dimilikinya. Setiap pemimpin pada hakikinya mempunyai perilaku yang berbeda dalam memimpin para bawahannya. Perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan seseorang pemimpin identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian tersendiri yang unik dan khas, hingga tingkah laku dan gaya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya kepemimpinan yang baik sangat diperlukan dalam berbagai macam sektor. Tidak terkecuali dalam sektor pendidikan, dimana kepala sekolah memiliki peran penting didalam memimpin sekolahnya untuk mencapai visi dan misi yang menjadi target sekolah.

Disiplin adalah fungsi operatif manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan atau guru, semakin bagus kinerjanya. Pengertian kedisiplinan dilihat dari profesi seorang guru adalah diterapkannya sikap dan nilai-nilai yang baik di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kedisiplinan harus

ditegakkan dalam suatu organisasi sekolah, karena tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, maka sulit untuk mewujudkan tujuannya”.

Sebagaimana SD Negeri Cangkreg I adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Cangkreg, Kecamatan Lenteng. Menjalankan kegiatannya SDN Cangkreg I berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Cangkreg I berdiri sejak Tahun 1925. Visi dari sekolah SDN Cangkreg I yaitu terwujudnya peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, disiplin, mandiri, berakhlak mulia, peduli terhadap lingkungan hidup dan setia terhadap NKRI. Sedangkan misi dari sekolah SDN Cangkreg I yaitu : 1) Menanamkan pembiasaan melaksanakan ibadah sesuai dengan Agama atau keyakinannya. 2) Menanamkan pembiasaan berolahraga, menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. 3) Menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan kecerdasan berfikir, mental kemandirian dan berdisiplin. 4) Menanamkan pembiasaan berakhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila. 5) Menanamkan pembiasaan peduli terhadap lingkungan hidup. 6) Menanamkan pembiasaan setia terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada SDN Cangkreg I Lenteng yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru diperoleh informasi bahwa motivasi kerja beberapa guru belum maksimal. Hal ini didasarkan pada kurang disiplinnya guru saat pembelajaran maupun saat melaksanakan administrasi. Hal tersebut tentu menyebabkan kinerja guru menjadi tidak maksimal. Selain itu beban guru yang berat juga menjadi salah satu masalah yang menyebabkan kinerja guru tidak maksimal.

Mengingat sangat pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar, demi mencapai tujuan pendidikan di sekolah, serta peran kepala sekolah dalam mendesain suasana yang dapat memotivasi seluruh warga sekolah khususnya guru, maka akan sangat bermanfaat sekali untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU (Studi di SDN Cangkreg I Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)”.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji adalah Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN Cangkreg I Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

2. TINJAUAN TEORITIS

Elvi Mailani dkk (2022), Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus SDN 163085 Kota Tebing Tinggi). Metode penelitian Kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN 163085 Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan kinerja guru menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif yang ditunjukkan dengan interaksi antara pimpinan dan bawahan.

Nur Hidayanti (2021), Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 3 Pelaihari. Metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 3 Pelaihari menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi. Gaya kepemimpinan partisipasi ini dapat dilihat dari kepala sekolah dan guru bisa saling menukar pemikirandalam hal menemukan sebuah masalah maupun mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, komunikasi dua arah ditingkatkan serta tanggungjawab pemecahan masalah sebagian besar berada di pihak guru.

I Putu Dharmanu Yudharta dkk (2020), Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan Kota Denpasar).

Metode penelitian Kualitatif hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi yang ditunjukkan dengan adanya komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan bawahan. Gaya kepemimpinan yang relevan digunakan oleh kepala sekolah SDN 2 Pemecutan dalam meningkatkan kinerja guru adalah gaya kepemimpinan partisipasi ditambah dengan pengawasan yang lebih baik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Thoah (2010:49) mengemukakan bahwa: “Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan”. Menurut Hasibuan (2013), gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Macam Gaya Kepemimpinan

Menurut Pasolong (2016 : 120), penjelasan untuk empat gaya tersebut adalah sebagai berikut: a) Gaya Otokratis gaya kepemimpinan ini biasanya merasa bahwa mereka mengetahui apa yang mereka inginkan dan cenderung mengekspresikan kebutuhan kebutuhan tersebut. Bawahan dianggap sebagai alat semata-mata bagi kepentingan manajemen. c) Gaya Demokratik adalah gaya yang berasumsi bahwa para anggota organisasi yang ambil bagian secara pribadi dalam proses pengambilan keputusan akan lebih memungkinkan sebagai suatu akibat mempunyai komitmen yang jauh lebih besar pada sasaran dan tujuan organisasi,

sehingga mereka dapat mempergunakan pengetahuan para anggotanya. d) Gaya *Laissez Faire* adalah gaya kepemimpinan kendali bebas, gaya ini berasumsi bahwa suatu tugas disajikan kepada kelompok yang biasanya menentukan teknik – teknik mereka sendiri guna mencapai tujuan tersebut dalam rangka mencapai sasaran – sasaran dan kebijakan organisasi.

Dimensi Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono (2016 : 75), gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa dimensi sebagai berikut: a). Memiliki visi : Pemimpin yang efektif harus mampu menciptakan dan mengembangkan visi mereka, lalu membuatnya menarik dan meyakinkan. Dengan visi, seorang pemimpin memiliki gagasan yang jelas tentang ke mana mereka ingin pergi, bagaimana cara menuju ke sana dan seperti apa kesuksesan tersebut. b). Kemampuan Mengambil Keputusan: Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. c). Kemampuan Memotivasi: Kemampuan Memotivasi adalah Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan d). Kemampuan Mengendalikan Bawahan ; Seorang Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. e). Tanggung Jawab: Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah fungsi operatif manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan atau guru, semakin bagus

kinerjanya. Pengertian kedisiplinan dilihat dari profesi seorang guru adalah diterapkannya sikap dan nilai-nilai yang baik di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi sekolah, karena tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, maka sulit untuk mewujudkan tujuannya”.

Sinungan (2016:145) Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, normadan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Menurut Ambarita (2015:147) mengartikan sebagai ketentuan berupa peraturan-peraturan yang secara eksplisit mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima, apabila terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang ditetapkan.

3. METODE PENELITIAN

Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian berdasarkan pendapat Kartono (2016 : 75), pada dimensi gaya kepemimpinan dapat dilihat dan dinilai dari beberapa dimensi sebagai berikut: a). Memiliki visi. Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang efektif harus mampu menciptakan dan mengembangkan visi dan memiliki gagasan dan mampu mengartikulasikan visi pendidikan dalam menuju kedisiplinan guru dalam mendidik siswa dan sekolah. b). Kemampuan Mengambil Keputusan. Kepala Sekolah mampu mengambil keputusan dengan pendekatan yang sistematis terhadap tindakan yang paling tepat dalam mengembangkan sekolah dan guru serta siswa. c). Kemampuan Memotivasi. Kepala Sekolah mampu memotivasi dan menggerakkan guru dan siswa dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan kinerja guru dalam mendidik siswa. d). Kemampuan Mengendalikan Bawahan. Kepala Sekolah harus memiliki keinginan dengan menggunakan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang sekolah. e). Tanggung Jawab. Kepala Sekolah memiliki tanggung

jawab kepada bawahannya. sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya demi pengembangan guru dan sekolahnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Cangkreng I yang beralamat di Jalan Kalimas Desa Cangkreng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh sumber data yang berkaitan dengan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan dua sumber data sebagai berikut : 1) Data Primer. Data primer menurut Sugiyono (2017:308) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut merupakan data yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara secara mendalam terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN Cangkreng I. 2) Data Sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2017:308) yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh melalui pihak lain atau secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut: a) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui fenomena, gejala dan permasalahan yang sedang terjadi di lapangan. Observasi dapat dilakukan dengan cara terjun langsung pada tempat penelitian yang akan diteliti. (Pengamatan). b) Interview (Wawancara) dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden yang diharapkan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan mampu memberikan data dan informasi yang valid. c) Dokumentasi adalah sebuah bukti yang nyata dan jelas bahwa peneliti Telah benar-benar melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek Penelitian. Biasanya akan disajikan melalui gambar, foto-foto saat Wawancara, serta data-data dalam bentuk hard copy maupun soft copy.

Teknik Analisa Data

a) *Data Collection* (Pengumpulan Data). Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. b) *Data Reduction* (Reduksi Data). Reduksi data

dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. c) *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. d) *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memiliki Visi dan Misi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagaimana visi dan misi Kepala Sekolah menunjukkan adanya gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini ditunjukkan bahwasanya Kepala Sekolah SDN Cangkreng I dalam membuat visi dan misi melibatkan seluruh guru dengan mengadakan rapat sekolah membahas visi misi yang akan dicapai lima tahun kedepan. Kepala Sekolah dalam menerapkan visi dan misi sekolah selalu memberikan contoh sikap dalam kedisiplinan salah satunya pada saat masuk sekolah maupun dalam menjalankan tugas-tugas kesehariannya selalu mencerminkan visi sekolah.

Kepala sekolah senantiasa memberikan contoh dan panutan yang baik kepada guru dan siswa, terutama pembentukan kedisiplinan, karena dengan disiplin menunjukkan adanya kinerja yang baik, keadaan ini sesuai dengan visi dan misi kepala sekolah dalam memajukan pendidikan.

Keadaan yang demikian sesuai dengan penelitian Elvi Mailani (2022), Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus SDN 163085 Kota Tebing Tinggi). Metode penelitian Kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN 163085 Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan kinerja guru menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif yang ditunjukkan dengan interaksi antara pimpinan dan bawahan.

Kemampuan Mengambil Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan menunjukkan adanya gaya kepemimpinan demokratis. Dimana Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan dengan cara rapat bersama dewan guru dan komite sekolah. Kepala Sekolah dalam kedisiplinannya memberikan contoh pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat. Kepala Sekolah SDN Cangkreg I menerapkan adanya pembelajaran sesuai kemampuan sekolah kepada muridnya dalam belajarnya.

Kepala Sekolah sebagai superleader harus bisa menjadi teman bagi peserta didiknya, rekan kerja yang menyenangkan bagi para guru, sejawat yang akrab bagi alumni, serta kompeten dalam manajemen dan kepemimpinan. Bahkan harus menjadi orator dan negosiator yang tangguh untuk menawarkan serta meyakinkan masyarakat dan orang tua mengenai program-program sekolah agar mendapat dukungan penuh dalam implementasinya.

Keadaan ini sesuai dengan penelitian Nur Hidayanti (2021), Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 3 Pelaihari. Metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 3 Pelaihari menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi. Gaya kepemimpinan partisipasi ini dapat dilihat dari kepala sekolah dan guru bisa saling menukar pemikirandalam hal menemukan sebuah masalah maupun mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, komunikasi dua arah ditingkatkan serta tanggungjawab pemecahan masalah sebagian besar berada di pihak guru.

Kemampuan Memotivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya motivasi Kepala Sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru dengan memperlihatkan gaya kepemimpinan demokratis. Dimana Kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi kepada guru untuk selalu berdidiplin kerja dan mengajar.

Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng, sangat tegas dalam motivasi guru dalam meningkatkan kinerja, pada setiap upacara atau apel masuk kelas, sebelumnya

Kepala Sekolah memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan siswa untuk menjaga pendidikan selalu baik dan selalu berkembang, sehingga sekolah ini mampu mengukir prestasi di Lenteng.

Keadaan demikian sesuai dengan penelitian Putu Dharmanu Yudharta (2020), Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan Kota Denpasar). Metode penelitian Kualitatif hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi yang ditunjukkan dengan adanya komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan bawahan. Gaya kepemimpinan yang relevan digunakan oleh kepala sekolah SDN 2 Pemecutan dalam meningkatkan kinerja guru adalah gaya kepemimpinan partisipasi ditambah dengan pengawasan yang lebih baik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan pengendalian Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng dengan memperlihatkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Kepala sekolah dalam mengendalikan bawahan selalu memberikan motivasi agar guru selalu berdisiplin dalam bekerja. Kepala sekolah dalam setiap harinya selalu mengendalikan guru untuk tidak kosong dalam pembelajaran siswa. Kepala sekolah selalu memberikan rasa yang bijak dalam kedisiplinan kepada guru, agar guru selalu nyaman berada di sekolah.

Keadaan demikian sesuai dengan penelitian Ade Satria, (2019), Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Muara Bungo mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut terlihat saat kepala sekolah dalam memimpin rapat, mengambil sebuah keputusan dan menjalankan tugas secara bersama-sama, memotivasi guru, memberikan kesempatan guru untuk melanjutkan sekolah dan membantu guru dalam mencari solusi dari permasalahannya. Upaya kepemimpinan

mempengaruhi guru dalam meningkatkan disiplin kinerja guru di SMK Negeri 3 Muara Bungo adalah dengan melakukan pendekatan secara personal, melalui komunikasi yang baik serta memberikan motivasi kemudian bimbingan dan kesempatan kepada guru untuk dapat menunjukkan kemampuannya jika diberi tugas dan tanggung jawab dan selalu patuh terhadap aturan yang telah dibuat bersama.

Tanggungjawab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan tanggungjawab Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru Sekolah SDN Cangkreg 1 Lenteng dengan gaya kepemimpinan yang demokratis, Kepala sekolah dalam setiap harinya selalu mengawasi jalannya pembelajaran siswa didalam kelas yang diberikan guru. Kepala sekolah selalu menunjukkan adanya penataan administrasi sekolah maupun sarana lainnya. Kepala Sekolah senantiasa mengamati adanya lingkungan sekolah dan sekitarnya dalam menjaga kebersihan dan keamanan.

Keadaan yang demikian sesuai dengan penelitian Ike Yuniarty, (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bulukumba. Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bulukumba sudah berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, kepala madrasah yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bulukumba berdasarkan tanggapan responden menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak bersifat otoriter, tetapi lebih cenderung kepada gaya kepemimpinan yang bersifat delegatif dan partisipatif. Kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam mengelola madrasah sehingga kepala madrasah dituntut agar memiliki kemampuan yang kuat untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, serta memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan, memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan sebagai contoh demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Cangkreg 1 Lenteng baik, telah mampu dalam mengembangkan pendidikan dan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang dilakukan, sehingga keberadaan sekolah dan guru menjadi lebih baik, terutama dalam kedisiplinan guru yang menunjukkan profesionalitas tinggi.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan berdampak kepada kinerja guru serta dalam hal menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, sebagaimana hasil penelitian sesuai fokus yang diteliti, yaitu:

1. Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis dimana dalam membuat dan merumuskan visi misi melibatkan semua guru melalui rapat sekolah. Kepala sekolah juga memiliki gagasan untuk menjadi sekolah yang maju dan berprestasi sesuai visi dan misinya yang telah diciptakan, Kepala Sekolah mampu mengartikulasikan visi pendidikan dalam menuju kedisiplinan guru dalam mendidik siswa dan sekolah, sehingga tercipta adanya kedisiplinan guru dan siswa di SDN Cangkreg I Lenteng yang tinggi.
2. Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng dengan gaya kepemimpinan demokratis mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kemajuan sekolah, peningkatan disiplin guru maupun dalam peningkatan pembelajaran siswa yang diterapkan dengan bentuk kebijakan kepala sekolah yang harus dijalankan.
3. Kepala Sekolah SDN Cangkreg 1 Lenteng senantiasa menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis dengan kemampuannya memberikan motivasi menggerakkan guru tentang kedisiplinan kerja dan penyelenggaraan pendidikan dalam kelas maupun luar kelas, termasuk memberikan motivasi kepada siswa dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan kinerja guru dalam mendidik siswa yang biasanya dilakukan sebelum masuk kelas.

4. Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng dengan gaya kepemimpinan demokratis mampu mengendalikan keadaan di sekolah untuk bisa berkembang dan maju dari segi pendidikan siswa maupun lingkungan sekolah (pembangunan sekolah) serta mampu mengendalikan guru untuk kesemuanya berdisiplin dalam masuk kerja sekolah dan disiplin dalam mengajar.
5. Gaya Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng yang demokratis memiliki rasa tanggung jawab kepada bawahan terutama pada kegiatan pembelajaran di sekolah, kewajiban memotivasi guru agar berkinerja tinggi serta memikul tanggungjawab perkembangan sekolah untuk menjadi lebih baik, menanggung segala sesuatunya demi pengembangan siswa dalam kemampuan dan ketuntasan siswa dalam belajar.

Saran

Adapun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini di antaranya adalah pelaksanaan program yang baik, akan berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan.

1. Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng diharapkan mampu dalam menjalankan visi dan misinya dengan mengedepankan kompetensi guru dan siswa dalam belajar.
2. Diharapkan Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan agar melihat situasi dan kondisi keadaan guru sekolah termasuk orang tua siswa yang mendukung pengembangan sekolah.
3. Diharapkan Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng untuk terus memotivasi dan menggerakkan guru untuk berkinerja tinggi dalam mendidik siswa.
4. Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng diharapkan mampu membaca dan mengendalikan di sekolah pada saat kapanpun, agar diperoleh sekolah yang ramah anak.
5. Diharapkan Kepala Sekolah SDN Cangkreg I Lenteng dengan rasa tanggung jawabnya yang besar kepada sekolah dan siswa demi pengembangan siswa dalam kemampuan dan ketuntasan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A. 2015. *Kemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ansory Al Fadjar, Meithiana Indasari. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Indonesia Pustaka.
- Barnawi & Arifin, M. 2016. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasih, Rita Candra. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No. 4, (2016): 411-415
- Mahara, Riza, dkk. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada Man Pegasing Kabupaten Aceh Tengah." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 5, No. 1, (2017): 1-9
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Permadi, D. dan D. Arifin. 2010. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung. PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Priansa, D. S. 2018. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Satria, Ade, dkk. "Analisis gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan dan kinerja guru sekolah menengah kejuruan." *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, (2019): 75
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Wahyudi. 2015. *Kemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung. Alfabeta.
- Yuniarty, Ike, dkk. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bulukumba." *Journal of Islamic Education Management*, No. 2, Vol. 4, (2018): 182-195